

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan ekonomi sekarang semakin pesat yang mengakibatkan perusahaan harus lebih memperhatikan secara langsung kinerja perusahaannya terutama kinerja keuangannya. Kinerja merupakan gambaran dalam pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Tujuan berdirinya suatu perusahaan yaitu, untuk mendapat keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Pencapaian kinerja akan dipublikasikan oleh manajemen dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan berguna sebagai sumber informasi untuk menilai kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan keuangan juga menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan sehingga dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Sukandar (2014) kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Pengukuran kinerja keuangan adalah suatu indikator yang dipakai oleh pihak investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Pada Umumnya pihak investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan yaitu, profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rasio Pasar. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Fitrianingsih *et al.*, (2022) *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin

tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

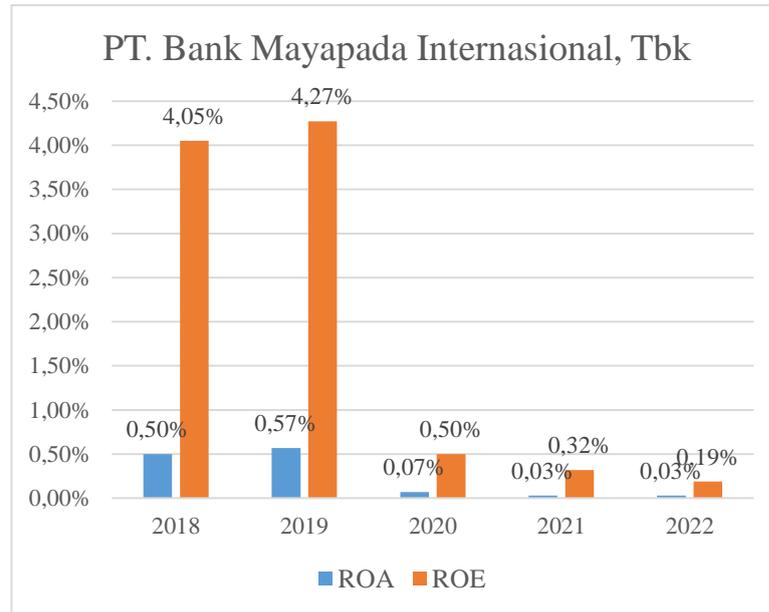
Pengukuran kinerja perusahaan perbankan pada dasarnya tidak berbeda dengan pengukuran kinerja perusahaan lain. Penilaian kinerja perbankan terutama kinerja keuangannya mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/I/PBI/2011. Bank Indonesia menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip - prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*), (Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006). Penerapan *good corporate governance* bertujuan agar tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan, bila *good corporate governance* diterapkan dengan baik maka kepercayaan pihak-pihak yang terlibat akan meningkat dan akan berdampak terhadap peningkatan kinerja perusahaan yang dapat menguntungkan berbagai pihak.

Pada era ditahun 1997 negara-negara berkembang mengalami krisis ekonomi. Akibatnya banyak perusahaan-perusahaan yang terpuruk termasuk runtuhnya kinerja perusahaan pada saat itu. Hal ini terjadi dikarenakan lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan yang merupakan salah satu faktor penentu krisis yang terjadi di beberapa negara-negara dunia khususnya negara Indonesia. Kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu pemicu krisis keuangan terjadi. Perusahaan global pernah didenda ratusan juta dolar dari otoritas setempat karena buruknya penerapan *Good Corporate Governance*. Pasalnya, hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan, keseimbangan kerangka kerja serta pemahaman menyeluruh dari manajemen perusahaan (liputan6.com).

Salah satu penyebab utama kegagalan perbankan diakibatkan oleh adanya manajemen bank yang buruk, terlalu berani mengambil risiko, dan lemahnya penerapan *good corporate governance* dapat menyebabkan terjadinya berbagai

kasus yang merugikan industri perbankan. Dalam dunia perbankan sering terjadi kasus penipuan, penggelapan, pencurian, pembobolan serta korupsi yang dilakukan oleh beberapa oknum karyawan itu sendiri. Seperti kasus pada tahun 2022, Bank Mayapada yang terjadi pembobolan dana nasabah melalui fasilitas kredit. Komisaris utama bank Mayapada, Dato Tahir melakukan pelanggaran dengan melakukan penyimpangan batas maksimum pemberian kredit (BMPK) untuk memperkaya diri dari kredit yang diberikan. Pelanggaran penyaluran kredit di bank Mayapada bermula dari pemberian modal kerja senilai 1,3 triliun yang diterima pengusaha Ted Sioeng sepanjang 2014-2021. Ted menyatakan bahwa Tahir selalu mendapat bagian dari setiap kredit yang diterimanya, jumlahnya mencapai Rp 525 miliar. BPK juga menemukan bank Mayapada melanggar aturan batas maksimum kredit terhadap empat korporasi hingga 23,56 triliun. Kasus yang terjadi pada Bank Mayapada bisa berdampak fatal. Pembobolan dana ini berisiko melonjakkan kredit macet yang dampaknya sistem keuangan bank menjadi tak berkelanjutan. Krisis ekonomi bisa saja terjadi karena bank bersifat sistemik, ada jaringan transaksi antarbank yang bisa memicu krisis keuangan (Majalah.Tempo.co, 2024). Berkaitan dengan hal tersebut penerapan *good corporate governance* dalam industri perbankan menjadi kebutuhan yang mutlak.

Bank Mayapada mencatatkan laba bersih Rp66,02 miliar pada kuartal III/2023 yang mengalami penurunan sebesar 39,83% secara tahunan dibandingkan dengan laba bersih periode yang sama pada tahun sebelumnya Rp109,74 miliar. Margin bunga bersih juga susut dari 2,4% pada September 2022 menjadi 1,57% pada September 2023. Bank Mayapada juga mencatatkan pembengkakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari 97,62% ke 98,77%. Semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisiennya perbankan dalam menjalankan usahanya. Rasio kredit bermasalah naik dari 3,1% pada September 2022 ke level 3,8% pada September 2023. Anjloknya kinerja keuangan Bank Mayapada pada kuartal III/2023 menjadi alasan saham Bank Mayapada mengalami penurunan pada Januari 2024. Dari sisi fundamental, Bank Mayapada sebenarnya memiliki valuasi yang undervalue terlihat dari rasio price to book value (PBV) (finansial.bisnis.com, 2024).



**Gambar 1.1**

**Perkembangan ROA dan ROE PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk pada tahun 2018-2022**

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, nilai ROA dan ROE Bank Mayapada pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa nilai ROA dan ROE masih dibawah standar (tidak ideal). Nilai ROA Bank Mayapada pada tahun 2018-2022 kurang dari 1,21% dan nilai ROE Bank Mayapada pada tahun 2018-2022 kurang dari 15% dari standar ROA dan ROE yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Mayapada periode 2018-2022 dalam kategori tidak sehat, disebabkan nilai ROA dan ROE masih dibawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mayapada belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangannya.

Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem *good corporate governance* dalam perusahaan. Mekanisme *corporate governance* meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komite-komite, dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian internal perbankan. Mekanisme *good corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan sehingga melalui

pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik, diharapkan bahwa *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* adalah ukuran dewan, dewan komisaris independen, komposisi dewan direksi, dan keberagaman gender dewan. Berbagai penelitian sudah banyak dilakukan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih terdapat *research gap* mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Secara umum ukuran dewan dalam perusahaan akan menentukan kebijakan/strategi perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Teori Agensi menyatakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif, berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi (Jensen and Meckling, 1976) dalam (Muhammad Fauzan, 2023). Penelitian terdahulu yang dilakukan Kyere & Ausloos (2020) dan penelitian Owiredu & Kwakye (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ditemukan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Kiptoo *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Indikator kedua *good corporate governance* adalah komisaris independen, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG,2006) dalam (Widiatantri *et al.*, 2023). Berdasarkan teori keagenan, bahwa semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka dapat

memenuhi peran dalam mengawasi dan mengontrol tindakan –tindakan para direktur eksekutif. Pada penelitian yang dilakukan Owiredu & Kwakye (2020) dan Ganda (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah & Idayati (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Indikator ketiga dari *good corporate governance* adalah komposisi dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* internal yang penting dan memiliki pengaruh bagi perusahaan. Menurut Haat, *et al* (2008) dalam (Widiatntri *et al.*, 2023) komposisi dewan direksi dapat digunakan untuk mengurangi konflik agensi. Dewan direksi yaitu orang yang ditunjuk pemegang saham untuk mengelola perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan dan bertanggung jawab menyusun serta menerapkan strategi dalam perusahaan. Berdasarkan teori stewardship, dewan direksi bertugas untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan bertindak sesuai keinginan shareholders. komposisi dewan direksi yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan. Pada penelitian Owiredu & Kwakye (2020) dan Widiatntri *et al.*, (2023) menyatakan bahwa komposisi dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Intia & Azizah (2021) yang menyatakan bahwa komposisi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Indikator keempat dari *good corporate governance* adalah keberagaman gender dewan, yaitu jumlah dewan wanita pada jajaran dewan komisaris dan dewan direksi. Pemegang saham kini telah menuntut para dewan baik komisaris maupun direksi untuk memberikan tanggung jawab dan melakukan perannya sesuai harapan mereka, seperti melalui keberagaman posisi para dewan dimana keberagaman ini diharapkan bisa membuat para manajer mengambil keputusan yang tepat karena berasal dari surut pandang yang beragam (Ramadhani & Adhariani (2015) dalam (Eliya & Suprpto, 2022) Keberagaman dewan direksi maupun dewan komisaris didefinisikan menjadi variasi yang berhubungan dengan komposisi dewan perusahaan. Menurut (Marian Chijoke-Mgbame, 2020), Dewan perempuan akan lebih fokus kepada

aspek keputusan daripada laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan yang masuk dalam dunia bisnis memiliki nilai yang berbeda dari laki-laki sehingga standar penilaian etis juga berbeda dalam penerapan pengambilan keputusan dan hasil implikasi ekonomi keseluruhan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kiptoo *et al.*, (2020) menyatakan bahwa keberagaman gender dewan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramaiyanti *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa keberagaman gender dewan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain *good corporate governance* atau pengelolaan perusahaan yang baik yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan karena dengan besarnya ukuran perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan usahanya dan semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit dalam menjalankan usahanya karena kepercayaan investor dan konsumen lebih memilih perusahaan yang besar dengan total asetnya besar dibanding perusahaan yang kecil, perusahaan kecil cenderung kesulitan bertahan untuk menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan (Handayani, 2019). Ukuran perusahaan adalah cerminan dari total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan (Rudangga, 2016). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung menarik para investor karena semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan akan semakin besar dan perputaran uang dalam perusahaan akan semakin kompleks dan dapat meningkatkan laba perusahaan yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kestabilan kinerja keuangan perusahaannya. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kekuatan keuangan yang lebih besar dalam menunjang kinerja perusahaan dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Karena aktiva yang dimiliki perusahaan besar cenderung dapat menghasilkan lebih banyak output dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiptoo *et al.*, (2021) dan Ganda (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kyere &

Ausloos (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dan memiliki ukuran perusahaan yang besar diperusahaannya akan sangat menguntungkan dimasa mendatang. Keuntungan tersebut berupa kepercayaan seorang investor secara terus menerus kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya, tanpa meragukan hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan sepihak, dan citra perusahaan di nasabah atau masyarakat menjadi baik. Sehingga *good corporate governance* yang baik dan ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, karena perusahaan mengelola usahanya dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* serta memperhatikan asset atau aktiva yang dimilikinya.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2020-2022. Variabel penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROE (*Return on Equity*) sebagai variabel dependen dan dengan ukuran dewan, dewan komisaris independen, komposisi dewan direksi, keberagaman gender dewan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022**”.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.2.1 Ruang Lingkup Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan, Dewan Komisaris Independen, Komposisi Dewan Direksi, Keberagaman Gender Dewan, dan Ukuran Perusahaan.

### **1.2.2 Ruang Lingkup Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

### **1.2.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.2.4 Ruang Lingkup Waktu**

Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai

### **1.2.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan**

Ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah ilmu manajemen keuangan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Dewan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

3. Apakah Komposisi Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah Keberagaman Gender Dewan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Dewan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Komposisi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Keberagaman Gender Dewan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk perusahaan dalam menganalisis dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

## **2. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun referensi bagi penelitian berikutnya.

## **3. Bagi Masyarakat**

Sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika adalah penjelasan dari isi setiap BAB I hingga BAB V. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan tercantum antara lain latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti. Penelitian yang menggunakan analisis statistik, bab ini memuat kerangka pikir dan hipotesis (bila diperlukan).

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi objek penelitian, alat dan bahan, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis (metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dipakai dan metode analisis data).

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data analisis data, dan pembahasan, dalam bab ini akan disajikan analisis data atas hasil pengujian data.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diperoleh implikasi hasil penelitian keterbatasan serta saran bagi peneliti berikut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**